

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya TPQ Darul Ulum Pandansari

TPQ adalah sebuah singkatan Taman Pendidikan Al-Qur'an, TPQ Darul Ulum adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang secara khusus melaksanakan program pengajaran Al-Qur'an sebagai wadah pengembangan program pengajaran Al-Qur'an yang sudah ada sebelumnya.

Adapun kondisi TPQ saat itu kurang lengkap, fasilitas yang ada sangat terbatas sehingga pelaksanaan prosese mengaji apa adanya dan tentu kurang maksimal.

Yang melatarbelakangi lembaga ini muncul adalah masih banyaknya warga yang belum bisa membaca Al-Qur'an terutama anak-anak sehingga kami memutuskan untuk mengadakan sebuah majlis belajar Al-Qur'an.

TPQ Darul Ulum didirikan oleh Drs. Imam mahsun pada tahun 1990 yang berlokasi di desa jati pandansari kecamatan ngunut kabupaten tulungagung. Jumlah santri yang dulu hanya sekitar 30 orang dengan guru 3 orang, dan setiap tahunnya bertambah hingga 250 santri dengan 14 guru saat ini, karena semakin banyaknya santri yang datang untuk belajar Al-Qur'an tempat belajarpun di pindahkan ke masjid dengan membuatkan serambi yang cukup untuk menampung

para santri dan juga di buatkan kelas di sekitar serambi masjid untuk kegiatan proses belajar mengajar para santri, agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan lancar.

Adapun tujuan dari pendirian taman pendidikan Al-Qur'an ini adalah untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an dan memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur'an sebab Al-Qur'an adalah cahaya dan merupakan pedoman hidup manusia.⁸⁴

Visi:

terbentuknya generasi yang Qur'ani.

Misi:

1. Mengajarkan bacaan dan isi kandungan Al-Qur'an
2. Menanamkan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an
3. Membekali santri untuk lebih memperdalam ajaran islam pada jenjang selanjutnya.

2. Tujuan

secara singkat tujuan utama pendiriian dan pengembangan taman pendidikan Al-Qur'an adalah memberantas buta huruf Al-Qur'an dan mempersiapkan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur'an yang pada akhirnya juga mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang pendidikan agama (di Madrasah) lebih lanjut.

⁸⁴Hasil Wawancara dengan Ustadz Drs. Imam Mahsun, di Rumah Tanggal 15 Juli 2017

3. Letak geografis TPQ Darul Ulum

TPQ Darul Ulum ini terletak di dusun jati desa pandansari kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung.

Adapun batas-batas wilayahnya adalah:

Sebelah utara : berbatasan dengan desa sumberingin kulon

Sebelah selatan : berbatasan dengan desa selorejo

Sebelah barat : berbatasan dengan desa mirigambar

Sebelah timur : berbatasan dengan desa sumberingin wetan

B. Paparan Data

Pada hari rabu tanggal 12 juli 2017, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi ke madrasah yang telah di pilih, untuk mengetahui dan melakukan penelitian di madrasah tersebut. Di temukan beberapa data yang di inginkan, baik dari hasil penelitian observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada, dan menjaga kualitas teori yang sudah ada dan memberikan sedikit modifikasi teori yang baru tentang menjelaskan tentang peran Asaatidz dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Ulum Ngunut Tulungagung. Adapun data-data yang dipaparkan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, yaitu: 1) bagaimana peran Asaatidz dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Ulum Ngunut Tulungagung. 2) bagaimana peran Asaatidz dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Ulum Ngunut Tulungagung. 3) bagaimana peran Asaatidz dalam meningkatkan tahsin tilawah Al-Qur'an di TPQ di Darul Ulum Ngunut Tulungagung.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan di sajikan dalam bentuk deskriptif yaitu mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Agar data yang di sajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian. Maka penulis menjabarkannya menjadi tiga bagian berdasarkan urutan permasalahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Asaatidz Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Darul Ulum Ngunut Tulungagung.

Dalam sistem pembelajaran suatu lembaga memakai metode yang berbeda-beda. Bahwasannya untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an maka ustadz/ustadzah TPQ Darul Ulum desa jati pandansari melakukan kegiatan serta usaha dalam rangka peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, ustadz/ustadzah melakukan langkah-langkah pembelajaran yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu : langkah awal, langkah inti, serta langkah akhir.

a. Langkah-langkah pembelajaran

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajarannya di TPQ dapat melalui langkah-langkahnya. Berdasarkan hasil

wawancara dengan ibu Zuana Zalillah selaku ustadzah di TPQ Darul Ulum Ngunut Tulungagung mengatakan bahwa:

“ Proses pembelajaran akan diawali dengan salam dan berdoa kalamun bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan mengaji sorogan. Kemudian santri jilid sampai Al-Qur’an disendirikan atau dikelompokkan sesuai dengan jilid dan juz dalam Al-Qur’an kemudian dilakukan metode drill, jika sudah selesai membaca *Allahummarkhamna bil Qur’an* kemudian ditutup dengan salam ”.⁸⁵

Keterangan tersebut diperkuat oleh ustadzah Istiqomatun sebagaimana yang dituturkan sebagai berikut:

“ proses pembelajaran akan dimulai dengan salam kemudian sorogan dan diakhiri dengan membaca doa bersama yang di komando oleh Ustadz/Ustadzah dengan mengucapkan salam.⁸⁶”

Ustadzah Muallimah juga menambahkan keterangan yang diberikan oleh ustadzah Istiqomatun, sebagai berikut:

“ untuk memulai pembelajaran mengucapkan salam, lalu membaca doa *allahummarkhamna bil Qur’an* yang diakhiri dengan salam.⁸⁷”

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa TPQ Darul Ulum Desa Pandansari melakukan pembelajarannya, para ustadz menerapkan langkah yang sama, yaitu diawali dengan mengucapkan salam kemudian membaca doa secara bersama-sama dan melakukan sorogan kemudian istirahat dan latihan menulis satu ayat yang telah dipelajari hari ini, kemudian melakukan metode drill, dan

⁸⁵ Zuana Zalillah, Wawancara, 13 Agustus 2017, 16:45

⁸⁶ Istiqomatun, Wawancara, 13 Agustus 2017, 16.50

⁸⁷ Muallimah, Wawancara, 13 Agustus 2017, 17.00

setelah itu berkumpul menjadi satu untuk membaca doa sebelum pulang dan membaca bacaan sholat kemudian setelah itu di tutup dengan mengucapkan salam, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

b. Materi Pembelajaran

Dalam pelaksanaannya pembelajaran ini, santri tidak dituntut hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tetapi juga di bekali ilmu agama seperti ilmu Tajwid, kisah teladan dan fashalatan.

Sebagaimana yang telah di paparkan oleh Hj. Mudrikah sebagai berikut:

“Selain materi inti membaca Al-Qur'an dan jilid, terdapat juga materi tambahan. Untuk materi tambahannya saya menerapkan hafalan doa sehari hari dan sesuai dengan kemampuan santri dan di laksanakan setiap waktu senggang di madrasah setelah sorogan.⁸⁸

Penjelasan tersebut diperjelas oleh bapak Imam Mahsun selaku ustadz di TPQ menjelaskan hal yang senada sebagai berikut:

“Materi pokoknya yaitu membaca Al-Qur'an. untuk materi tambahannya yaitu menulis huruf hijaiyah dan surat pendek (bagi santri yang masih jilid) dan untuk santri Al-Qur'an diselingi hafalan surat-surat pendek, dan doa harian dan praktek sholat, akan

⁸⁸Hj. Mudrikah, Wawancara, 13 Agustus 2017, 16.55

tetapi, untuk materi tambahan tidak selalu diberikan tiap hari karena terbatasnya waktu.⁸⁹”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa TPQ Darul Ulum Ngunut Tulungagung tidak hanya mempelajari materi pokok (membaca Al-Qur'an) saja, tetapi juga diberi materi tambahan seperti ilmu tajwid, kisah teladan, fashalatan, menghafal surat-surat pendek dan praktek sholat. Akan tetapi materi tambahan tidak selalu diberikan karena keterbatasan waktu yang ada.

Dalam proses pembelajaran ustadz/ustadzah yang berperan penting guna untuk meningkatkan kualitas santri dalam membaca Al-Qur'an.

c. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan di TPQ Darul Ulum Ngunut ada dua yaitu metode drill dan metode demonstrasi. Seperti yang di sampaikan oleh ustadzah Hj.Sunarti kepada peneliti sebagai berikut:

“Yakni ustadz/ustadzah memberikan contoh dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan secara praktis. Untuk kelompok santri yang masih jilid, mereka diajari bacaan yang termasuk huruf tebal dan tipis. Adapun metode yang digunakan ustadz/ustadzah yaitu dengan sorogan dan klasikal.⁹⁰”

Setiap metode memiliki karakteristik tersendiri sehingga tingkat keberhasilannya pun juga berbeda dan

⁸⁹Drs.Imam Mahsun, wawancara, 15 Agustus 2017, 16.35

⁹⁰Hj.Sunarti, Wawancara, 15 Agustus 2017, 16.35

beragam. Seperti yang diungkapkan ustadzah Muallimah sebagai berikut:

Metode An-Nadliyah ini memiliki dua program yaitu program buku paket jilid 1-6 dan program sorogan untuk Al-Qur'an. Di dalam jilid 6 terdapat surat-surat pendek seperti juz amma sehingga dijadikan latihan membaca karena ayatnya tidak terlalu panjang dan sudah di hafal.⁹¹

Dari yang disampaikan oleh ustadzah Muallimah tersebut, ustadzah Miftahur Rohmah menambahkan bahwa:

“Untuk santri yang masih belajar buku paket jilid 1-6 menggunakan sistem ketukan. Sedangkan bagi santri yang Al-Qur'an sorogannya ditekankan pada sistem tartil. Keduanya sudah tepat diterapkan sebab keduanya sangat memudahkan santri dalam proses pembelajaran⁹².”

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode klasikal dan sorogan juga memudahkan santri dalam belajar membaca Al-Qur'an, karena metode klasikal dan sorogan sangat tepat digunakan, karena sistemnya yang mudah di pahami para santri. Dan penyampaianya menggunakan empat metode yaitu demonstrasi, metode drill, metode ceramah dan Tanya jawab.

⁹¹Muallimah, Wawancara, 15 Agustus 2017, 16.40

⁹²Miftahur Rohmah, Wawancara, 15 Agustus 2017, 16.40

d. Evaluasi pembelajaran

Peran yang dilakukan oleh Asaatidz untuk mengetahui seberapa besar hasil evaluasi pembelajaran serta ilmu yang didapat dan yang di terima santri dengan mengadakan evaluasi.

Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Akhris beliau mengatakan bahwa:

Kami juga melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui seberapa banyak ilmu yang di serap santri selama ini, biasanya menggunakan tes tulis dan tes lisan yang dilakukan di area madrasah untuk menumbuhkan semangat membaca Al-Qur'an bagi para santri agar tidak merasa bosan dan jenuh.⁹³

Pendapat tersebut juga ditambahkan oleh ustadz Imam Mahsun, beliau mengatakan bahwa:

Adanya evaluasi dengan perlu sekali dalam pembelajaran dan ini merupakan salah satu peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an.apabila tidak ada evaluasi maka tidak akan mengetahui seberapa jauh kemampuan santri.⁹⁴

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran ustadz/ustadzah di TPQ Darul Ulum Desa Pandansari dengan mengadakan evaluasi, sehingga ustadz/ustadzah mengetahui seberapa jauh para santri dalam mengaplikasikan ilmunya serta mengetahui peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an para santrinya, akan tetapi tidak

⁹³Akhris, Wawancara, 15 Agustus 2017, 17.00

⁹⁴imam mahsun, Wawancara, 15 Agustus 2017, 17.00

selalu melakukan evaluasi dengan cara mengetahui seberapa jauh ilmu yang diserap oleh para santrinya serta dengan adanya kegiatan sorogan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dalam kegiatan sehari-hari. Sorogan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah secara langsung berfungsi untuk mengetahui perkembangan serta peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an para santri.

e. Sekolah untuk para ustadz/ustadzah TPQ

Selain para santri belajar, disini para ustadz/ustadzah juga Akhris belajar atau istilah lain sekolah lagi bertempat di kantor NU kecamatan Ngunut yang dilakukan setiap hari minggu dan diikuti oleh para Ustadz/ustadzah TPQ sekecamatan Ngunut. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ustadz Imam Mahsun selaku Kepala TPQ Darul Ulum Desa Pandansari, beliau mengatakan bahwa:

Disini yang sekolah bukan para santri nya saja, akan tetapi ustadz/ustadzah nya juga bersekolah yakni tempatnya di kantor NU kecamatan Ngunut yang dilaksanakan setiap hari kamis pagi. Tujuannya untuk menambah wawasan serta pengetahuan dan diajarkan cara pembelajarannya ditertipkan seperti sekolah pagi.⁹⁵

Dari berbagai uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya evaluasi serta keikutsertaan para Asatidz sekolah merupakan hal yang

⁹⁵Bapak Imam Mahsun, Wawancara, 13 Agustus 2017, 17.00

paling penting dalam usaha untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

2. Bagaimana Peran Asaatidz Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Darul Ulum Ngunut Tulungagung.

Dalam sistem pembelajaran suatu lembaga memakai metode yang berbeda-beda. Bahwasannya untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an maka ustadz/ustadzah TPQ Darul Ulum Desa Jati Pandansari melakukan kegiatan serta usaha dalam rangka peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, ustadz/ustadzah melakukan langkah-langkah pembelajaran yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu : langkah awal, langkah inti, serta langkah akhir.

a. Langkah-langkah pembelajaran

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajarannya di TPQ dapat melalui langkah-langkahnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zuana Zalillah selaku ustadzah di TPQ Darul Ulum Ngunut Tulungagung mengatakan bahwa:

“ Proses pembelajaran akan diawali dengan salam dan berdoa kalamun bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan mengaji sorogan. Kemudian santri jilid sampai Al-Qur'an disendirikan atau di kelompokkan sesuai dengan jilid dan juz dalam Al-Qur'an kemudian dilakukan metode drill, jika sudah selesai membaca *Allahummarkhamna bil Qur'an* kemudian di tutup dengan salam ”.⁹⁶

⁹⁶ Zuana Zalillah, Wawancara, 13 Agustus 2017, 16:45

Keterangan tersebut di perkuat oleh ustadzah Istiqomatun sebagaimana yang di tuturkan sebagai berikut:

“ proses pembelajaran akan dimulai dengan salam kemudian sorogan dan diakhiri dengan membaca doa bersama yang di komando oleh Ustadz/Ustadzah dengan mengucap salam.⁹⁷”

Ustadzah Muallimah juga menambahkan keterangan yang diberikan oleh ustadzah Istiqomatun, sebagai berikut:

“ untuk memulai pembelajaran mengucapkan salam, lalu membaca doa *allahummarkhamna bil Qur’an* yang di dan diakhiri dengan salam.⁹⁸”

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa TPQ Darul Ulum Desa Pandansari melakukan pembelajarannya, para ustadz menerapkan langkah yang sama, yaitu di awali dengan mengucapkan salam kemudian membaca doa secara bersama-sama dan melakukan sorogan kemudian istirahat dan latihan menulis satu ayat yang telah di pelajari hari ini, kemudian melakukan metode drill, dan setelah itu berkumpul menjadi satu untuk membaca doa sebelum pulang dan membaca bacaan sholat kemudian setelah itu di tutup dengan mengucap salam, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

⁹⁷Istiqomatun, Wawancara, 16 Agustus 2017, 16:30

⁹⁸Muallimah, Wawancara, 16 Agustus 2017, 16:35

b. Materi Pembelajaran

Sistem pembelajarannya yaitu dengan menerapkan kaidah ilmu tajwid atau mengajarkan tentang hukum-hukum bacaan.

Selain program tersebut, di TPQ Darul Ulum Ngunut juga memiliki kegiatan lain yakni praktek sholat, praktek wudhu, membaca doa - doa serta hafalan surat-surat pendek. Hal tersebut sebagai penunjang kemampuan santri seperti yang di jelaskan oleh ibu Istiqomatun selaku ustadzah dari tingkat Al-Qur'an, mengatakan bahwa:

Selain materi inti membaca Al-Qur'an dan jilid terdapat materi tambahan. Untuk materi tambahannya saya menerapkan hafalan doa, seperti doa sebelum belajar, dan sesuai dengan kemampuan santri dan di laksanakan setiap waktu senggang di madrasah setelah sorogan.⁹⁹

Penjelasan tersebut diperjelas oleh bapak Imam Mahsun selaku ustadz di TPQ sebagai berikut:

Sampai saat ini materi hukum tajwid yang kami ajarkan untuk santri sudah Al-Qur'an. dan ketika santri sorogan dengan giliran, mereka satu per satu saya Tanya ayat yang saya tunjuk ini hukum bacaannya apa?, tetaapi mereka hanya sedikit yang mampu menyebutkannya bahkan ada yang menjawab dan salah. Meskipun mereka sebagian mengetahui bagaimana cara membaca ayatnya, dengan ayat yang dibacakan mereka tidak tau kalau itu bacaan ikhfa', tetapi mereka tau kalau itu dibaca samar-samar.¹⁰⁰

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajarannya, terdapat program yang harus di

⁹⁹Ibu Istiqomatun, Wawancara, 13 Agustus 2017, 16.55

¹⁰⁰Imam Mahsun, wawancara, 16 september 2017, pukul 16:45

selesaikan dan di capai oleh para santri yaitu program sorogan Al-Qur'an yakni teknik membaca Al-Qur'an secara praktis untuk menghantarkan santri khatam Al-Qur'an, dengan di bekali ilmu hukum-hukum bacaan.

c. Evaluasi pembelajaran

Peran yang dilakukan oleh Asaatidz untuk mengetahui seberapa besar hasil evaluasi pembelajaran serta ilmu yang didapat dan yang di terima santri dengan mengadakan evaluasi.

Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Akhris Linafiati Al Asro beliau mengatakan bahwa:

Kami juga melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui seberapa banyak ilmu yang di serap santri selama ini, biasanya menggunakan tes tulis dan tes lisan yang dilakukan di area madrasah untuk menumbuhkan semangat membaca Al-Qur'an bagi para santri agar tidak merasa bosan dan jenuh.¹⁰¹

Pendapat tersebut juga ditambahkan oleh ustadz Imam Mahsun, beliau mengatakan bahwa:

Adanya evaluasi dengan perlu sekali dalam pembelajaran dan ini merupakan salah satu peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an.apabila tidak ada evaluasi maka tidak akan mengetahui seberapa jauh kemampuan santri.¹⁰²

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran ustadz/ustadzah di TPQ Darul Ulum Desa Pandansari dengan mengadakan evaluasi, sehingga ustadz/ustadzah mengetahui

¹⁰¹Akhris Linafiati Al Asro, wawancara, 16 september 2017, pukul 16;45

¹⁰²Imam Mahsun, wawancara, 16 september 2017, pukul 16;45

seberapa jauh para santri dalam mengaplikasikan ilmunya serta mengetahui peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an para santrinya, akan tetapi tidak selalu melakukan evaluasi dengan cara mengetahui seberapa jauh ilmu yang diserap oleh para santrinya serta dengan adanya kegiatan sorogan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dalam kegiatan sehari-hari. Sorogan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah secara langsung berfungsi untuk mengetahui perkembangan serta peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an para santri.

Peran Asaatidz dalam meningkatkan kefasihan, seperti wawancara saya dengan ibu Mualimah selaku ustadzah di TPQ Darul Ulum mengatakan bahwa:

Secara umum pelaksanaan mengajar disini sudah cukup efektif, khususnya dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an, yakni dengan adanya upaya bimbingan dari ustadz/ustadzah terhadap santri yang kurang mampu memahami pelajaran kefasihan, maka santri tersebut akan di beri pelajaran khusus kefasihan ini.¹⁰³

Kemudian pernyataan diatas juga diperkuat dengan pernyataan Bapak Imam Mahsun selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Kami serahkan kepada para ustadz/ustadzah dalam mengajar para santri, karena untuk meningkatkan kefasihan.¹⁰⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran untuk meningkatkan kefasihan itu ustadz/ustadzah sudah

¹⁰³ Ibu Mualimah, Wawancara 14 September 2017, Pukul 16;50

¹⁰⁴ Imam Mahsun, wawancara, 16 september 2017, pukul 16;45

mengupayakan dengan cukup baik, dengan bimbingan ustadz/ustadzah yang berkompeten. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan santri serta untuk mengetahui adakah kesulitan yang dialami santri atau ketidakberhasilan ustadz/ustadzah dalam mengajar, dengan demikian proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar dan tidak ada hambatan.

3. Bagaimana peran Asaatidz dalam meningkatkan Tahsin Tilawah membaca Al-Qur'an Di TPQ Darul Ulum Ngunut Tulungagung.

Dalam sistem pembelajaran suatu lembaga memakai metode yang berbeda-beda. Bahwasanya untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an maka ustadz/ustadzah TPQ Darul Ulum desa jati pandansari melakukan kegiatan serta usaha dalam rangka peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, ustadz/ustadzah melakukan langkah-langkah pembelajaran yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu : langkah awal, langkah inti, serta langkah akhir.

a. Langkah-langkah pembelajaran

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajarannya di TPQ dapat melalui langkah-langkahnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zuana Zalilah selaku ustadzah di TPQ Darul Ulum Ngunut Tulungagung mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran tahsin tilawah diawali dengan mengucapkan salam kemudian membaca doa tilawatil Qur’an setelah itu ustadz membacakan ayat Al-Qur’an yang di tunjuk, di bawakan dengan bentuk seni dalam Al-Qur’an, kemudian santri mengikuti membaca sesuai dengan yang di bacakan ustadz, setelah itu ustadz bertanya lagu apa yang saya bacakan tadi?, lalu santri menjawab dengan apa yang mereka ketahui, lalu ustadz menunjuk secara acak untuk membacakan apa yang telah di pelajari pada hari ini, kemudian di tutup dengan shodaqollah huladzim dan membaca doa kafarotul majlis yang terakhir salam.¹⁰⁵

Keterangan tersebut di perkuat oleh ustadzah Istiqomatun sebagaimana yang di tuturkan sebagai berikut:

“ proses pembelajaran akan dimulai dengan salam kemudian sorogan dan diakhiri dengan membaca doa bersama yang di komando oleh Ustadz/Ustadzah dengan mengucap salam.¹⁰⁶”

Ustadzah Muallimah juga menambahkan keterangan yang diberikan oleh ustadzah istiqomatun, sebagai berikut:

“ untuk memulai pembelajaran mengucapkan salam, lalu membaca doa allahummarkhamna bil Qur’an yang di dan diakhiri dengan salam.¹⁰⁷

Kemudian peneliti juga menjabarkan proses kegiatan para santri ketika ustadz/ustadzah akan masuk kedalam kelas.

Diantara uraian peneliti yaitu sebagai berikut:

Ketika para santri datang ke madrasah berlarian untuk mendapatkan giliran pertama dan mengambil barisan sholat yang paling depan sholat ashar berjamaah yang diimami oleh ustadz, sambil menunggu ustadzah datang ke dalam kelas

¹⁰⁵Zuana Zalillah, Wawancara, 13 Agustus 2017, 16:45

¹⁰⁶Ibu Istiqomatun, Wawancara, 18 Agustus 2017, 16.55

¹⁰⁷Muallimah, Wawancara, 18 Agustus 2017, 17.00

masing-masing untuk melakukan sorogan. Setelah selesai sholat berjamaah para santri masuk ke dalam kelas masing-masing sesuai dengan yang di tentukan kemudian ustadzah memberi salam dan dilanjutkan doa kallamun secara bersama-sama, kemudian guru membacakan ayat Al-Qur'an yang menjadi PR kemarin setelah itu menjelaskan tentang hukum dalam bacaan dan waqaf. Usadzah memberikan pertanyaan berapa dan apa saja huruf dari idhom bilagunnah dan beberapa santri menjawab dengan bersamaan dan serentak, setelah itu santri berjejer untuk menunggu giliran melakukan sorogan bareng dengan ustadzah, setelah sorogan selesai, para santri di berikan waktu 10 menit untuk istirahat, kemudian Asaatidz memanggil para santrinya untuk berkumpul di aula utama melakukan doa bersama setelah selesai membaca Al-Qur'an, namun sebelum doa dimuali ustadz memberikan penjelasan terkait tata dan larangan, kedisiplinan waktu dan praktek membaca bacaan sholat, pada hari kamis para santri membawa buku tulis dan alat tulis menulis ayat Al-Qur'an yang telah di baca dan di tandatangi oleh para ustadz, kemudian membaca doa *Allohumarhamna Bil Qur'an* dan di tutup dengan salam di bubarkan barisan lalu ber musyafakhah dengan ustadz/ustadzah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa di TPQ Darul Ulum Desa Pandansari melakukan pembelajarannya diawali dengan mengucapkan salam kemudian membaca doa

secara bersama-sama setelah itu melakukan sorogan kemudian istirahat dan dilanjutkan dengan latihan menulis satu ayat yang telah di pelajari. Langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan metode drill, setelah itu berkumpul menjadi satu dan membaca doa sebelum pulang serta membaca bacaan sholat kemudian ditutup dengan mengucapkan salam, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

b. Materi Pembelajaran

Sistem pembelajarannya yaitu dengan menerapkan kaidah ilmu tajwid atau mengajarkan tentang hukum-hukum bacaan.

Dalam pembelajarannya, terdapat program yang harus di selesaikan dan di capai oleh para santri yaitu program sorogan Al-Qur'an yakni teknik membaca Al-Qur'an secara praktis untuk menghantarkan santri khatam Al-Qur'an, dengan di bekali ilmu hukum-hukum bacaan. Selain program tersebut, di TPQ Darul Ulum Ngunut juga memiliki kegiatan lain yakni praktek sholat, praktek wudhu, membaca doa - doa serta hafalan surat-surat pendek.

Hal tersebut sebagai penunjang kemampuan santri seperti yang di jelaskan oleh ibu Istiqomatun selaku ustadzah dari tingkat Al-Qur'an, mengatakan bahwa:

Selain materi inti membaca Al-Qur'an dan jilid terdapat materi tambahan. Untuk materi tambahannya saya

menerapkan hafalan doa, seperti doa sebelum belajar, dan sesuai dengan kemampuan santri dan di laksanakan setiap waktu senggang di madrasah setelah sorogan.¹⁰⁸

Penjelasan tersebut diperjelas oleh bapak Imam Mahsun selaku ustadz di TPQ sebagai berikut:

Sampai saat ini materi hukum tajwid yang kami ajarkan untuk santri sudah Al-Qur'an. dan ketika santri sorogan dengan giliran, mereka satu per satu saya Tanya ayat yang saya tunjuk ini hukum bacaannya apa?, tetapi mereka hanya sedikit yang mampu menyebutkannya bahkan ada yang menjawab dan salah. Meskipun mereka sebagian mengetahui bagaimana cara membaca ayatnya, dengan ayat yang dibacakan mereka tidak tau kalau itu bacaan ikhfa', tetapi mereka tau kalau itu dibaca samar-samar.¹⁰⁹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajarannya, terdapat program yang harus di selesaikan dan di capai oleh para santri yaitu program sorogan Al-Qur'an yakni teknik membaca Al-Qur'an secara praktis untuk menghantarkan santri khatam Al-Qur'an, dengan di bekali ilmu hukum-hukum bacaan.

c. Evaluasi pembelajaran

Peran yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah untuk mengetahui seberapa besar hasil evaluasi pembelajaran serta ilmu yang didapat serta diterima santri dengan mengadakan evaluasi. Akhris Linafiati Al Asro selaku ustadzah mengatakan bahwa:

¹⁰⁸Ibu Istiqomatun, Wawancara, 13 Agustus 2017, 16.55

¹⁰⁹ Akhris Linafiati Al Asro, wawancara, 16 september 2017, pukul 16:45

Kami juga melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui seberapa banyak ilmu yang di serap anak-anak selama ini, biasanya menggunakan tes tulis dan tes lisan yang dilakukan di area madrasah untuk menambahkan semangat dan melatih kemampuan yang di serap oleh santri.¹¹⁰

Pendapat tersebut juga ditambahkan oleh pernyataan dari bapak Imam Mahsun, beliau mengatakan bahwa:

Adanya evaluasi sangat perlu sekali dalam pembelajaran, dan ini merupakan salah satu peran yang dapat kami lakukan sebagai salah satu peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an. apabila tidak ada evaluasi maka tidak akan mengetahui seberapa jauh kemampuan oleh para santri.¹¹¹

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran ustadz/ustadzah di TPQ Darul Ulum Desa Pandansari dengan mengadakan evaluasi, sehingga ustadz/ustadzah mengetahui seberapa jauh para santri dalam mengaplikasikan ilmunya serta mengetahui peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an para santrinya, akan tetapi tidak selalu melakukan evaluasi dengan cara mengetahui seberapa jauh ilmu yang diserap oleh para santrinya serta dengan adanya kegiatan sorogan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dalam kegiatan sehari-hari. Sorogan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah secara langsung berfungsi untuk mengetahui perkembangan

¹¹⁰ Ustadzah Akhris Linafiati Al Asro, wawancara, 16september 2017, pukul 16:45

¹¹¹Bapak Imam Mahsun, Wawancara, 18 Agustus 2017, 17.00

serta peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an para santri.

C. Temuan Penelitian

Penyajian temuan tersebut bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah di kemukakan pada bab pendahuluan dan paparan data yang disajikan sebelumnya, akhirnya dari temuan-temuan sebagai berikut:

1. Peran Asaatidz Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Ulum Ngunut Tulungagung

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Ulum Ngunut Tulungagung sudah cukup baik. Hal ini terlihat dengan adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak ustadz/ustadzah untuk meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an tersebut di tunjukkan sebuah usahanya yaitu:

- a) Proses pembelajarannya diawali dengan salam membaca do'a bersama, secara klasikal kemudian dilanjutkan dengan membaca secara privat dan dinilai di buku prestasi, ketika masih ada waktu longgar ditambah dengan materi fasholatan, kisah teladan dan ilmu tajwid, hafalan surat-surat pendek dan praktek sholat. Ketika waktu hampir habis para santri dikumpulkan bersama untuk membaca do'a *allahummarkhamna bil Qur'an* yang dipimpin oleh ustadz/ustadzah TPQ kemudian tutup dengan salam.
- b) Metode an-nahdliyah yaitu metode yang bertahap dalam tingkatan dan proses pembelajarannya. Dalam metode ini ada dua program

yang harus di tempuh oleh para santri yaitu jilid 1-6 dan sorogan Al-Qur'an 30 juz. Pada santri yang masih jilid 1-16 pembelajarannya ditekankan menggunakan sistem ketukan sedangkan untuk para santri yang sorogan Al-Qur'an ditekankan dengan sistem tartil. Metode an-nahdliyah sangat memudahkan sebab metode ini memiliki jenjang yang bertahap didalam tingkatan dan proses pembelajarannya. Dan penyampaiannya menggunakan empat metode yaitu metode demonstrasi, metode drill, metode ceramah dan metode Tanya jawab. adapun yang dimaksud dengan (1) metode demonstrasi yaitu guru memberikan contoh dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan secara praktis, (2) metode drill yaitu santri diminta berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz/ustadzah, (3) metode ceramah yaitu ustadz/ustadzah memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan dan (4) metode Tanya jawab yaitu ustadz/ustadzah memberikan pertanyaan kepada santri dan sebaliknya.

2. Bagaimana peran Asaatidz dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Ulum Ngunut Tulungagung sudah cukup baik. hal ini terlihat dengan adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak ustadz/ustadzah untuk

meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an tersebut di tunjukkan sebuah usahanya yaitu:

- a) Proses pembelajarannya diawali dengan salam membaca do'a bersama, secara klasikal kemudian dilanjutkan dengan membaca secara privat dan dinilai di buku prestasi, ketika masih ada waktu longgar ditambah dengan materi fasholatan, kisah teladan dan ilmu tajwid, hafalan surat-surat pendek dan praktek sholat. Ketika waktu hampir habis para santri dikumpulkan bersama untuk membaca do'a *allahummarkhamna bil Qur'an* yang dipimpin oleh ustadz/ustadzah TPQ kemudian tutup dengan salam.
- b) Meningkatkan kefasihan membaca dengan di ulang-ulang santri terbiasa membaca Al-Qur'an dengan fasih.
- c) Ustadz/ustadzah tidak mengejar target meteri pembelajaran, akan tetapi ustadz/ustadzah berupaya agar para santri benar-benar fasih dalam membaca Al-Qur'an
- d) Memberikan tugas kepada santri dengan cara membaca surat-surat pendek di rumah kemudian setelah itu santri dipanggil untuk membaca surat-surat pendek dihadapan ustadz/ustadzah, Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan santri serta untuk mengetahui adakah kesulitan yang dialami santri atau ketidakberhasilan ustadz/ustadzah dalam mengajar, sehingga dapat segera di cari tahu penyebab kesulitan belajarnya, dengan demikian proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar dan tidak ada hambatan sama sekali.

3. Bagaimana peran Asaatidz dalam meningkatkan tahsin tilawah Al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Ulum Ngunut Tulungagung sudah cukup baik. Hal ini terlihat dengan adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak ustadz/ustadzah untuk meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an tersebut di tunjukkan sebuah usahanya yaitu:

- a. Proses pembelajarannya diawali dengan salam membaca do'a bersama, secara klasikal kemudian dilanjutkan dengan membaca secara privat dan dinilai di buku prestasi, ketika masih ada waktu longgar ditambah dengan materi fasholatan, kisah teladan dan ilmu tajwid, hafalan surat-surat pendek dan praktek sholat. Ketika waktu hampir habis para santri dikumpulkan bersama untuk membaca do'a *allahummarkhamna bil Qur'an* yang dipimpin oleh ustadz/ustadzah TPQ kemudian tutup dengan salam.
- b. Sistem pembelajarannya yaitu dengan menerapkan kaidah ilmu tajwid atau mengajarkan tentang hukum-hukum bacaan. Dalam pembelajaran untuk meningkatkan Tahsin Tilawah yang diterapkan di TPQ Darul Ulum adalah klasikal dan individual. Sistem klasikal terdiri dari tiga teknik yaitu Pertama guru membaca, santri mendengarkan, Kedua guru membaca, santri menirukan, Ketiga membaca bersama-sama antara ustadz dan santri.